

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pertama, Hasan Sadikin dibesarkan dalam lingkungan terpelajar, karakternya yang pemberani, jujur, merakyat, dan selalu berjiwa sosial kepada siapa saja merupakan didikan yang selalu diterima Hasan Sadikin dalam lingkungan keluarganya. Hal inilah yang membuatnya dikenal sebagai seorang yang jujur, tegas, berani, dan berjiwa sosial. Hasan Sadikin pertama kali menempuh pendidikannya di HIS Bandung, pada tahun 1930 Hasan Sadikin melanjutkan sekolahnya di MULO Bandung kemudian ke *Lyceum Dago*. Semenjak kecil, Hasan Sadikin sudah mengenal bahwa profesi dokter ialah pekerjaan mulia, terhormat dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu sifat keterpelajaran dan kegemaran membaca buku juga melekat dalam dirinya sehingga membuat Hasan Sadikin bercita-cita menjadi dokter. Hal ini diwujudkan setamatnya dari *Lyceum Dago* dengan melanjutkan pendidikan dokternya di sekolah *Geneeskundige Hoge School* yang kemudian berubah menjadi *Ika Daigaku* pada jaman pendudukan Jepang dan berhasil menamatkan pendidikan dokternya pada tahun 1943.

Kedua, dalam profesi kedokteran yang baru dilakoninya, Hasan Sadikin mula-mula bekerja sebagai dokter militer yang mengelola kesehatan lingkungan militer dan mengobati para tentara PETA. Saat Jepang menyerah kepada Sekutu akibat dibom atom, Indonesia mengalami *vacum of power* (kekosongan kekuasaan). Dalam kondisi seperti ini, pemikirannya sama seperti pemikiran sejumlah pejuang kemerdekaan lainnya: Ini adalah momentum bagi bangsa Indonesia untuk mendirikan negara baru yang berdaulat penuh. Pada masa ini, Hasan Sadikin turut serta berjuang sebagai dokter yang mengobati dan menangani para korban perang dari pihak Indonesia saat melawan Belanda yang membonceng Sekutu. Ia menjadi dokter militer bagi pasukan tentara PETA, BKR, TKR, TRI, dan TNI. Satu di antara perannya ialah dalam menangani para korban perang di peristiwa Pertempuran Konvoy Sukabumi-Cianjur pada kurun 1945-1946.

Ketiga, setelah beralih posisi dari dokter militer menjadi dokter sipil, peranan Hasan Sadikin terlihat besar, terutama sebagai tokoh berpengaruh di Jawa Barat dalam melakukan gerakan menata dan membangun sektor kesehatan. Di satu pihak, ia bekerja mengobati para pasien yang sebagian besar diantaranya adalah bangsa Indonesia. Akan tetapi pada pihak yang lain, terutama pasca tahun 1950-an, peranannya sangat berpengaruh sebagai salah satu figur yang membangun kelembagaan bidang kesehatan di Jawa Barat, seperti sejak tahun 1962 menjadi Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran dan sejak bulan Agustus 1965 menjadi Direktur Rumah Sakit Ranca Badak yang kelak diubah namanya oleh pemerintah menjadi Rumah Sakit Hasan Sadikin (diambil dari namanya).

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari simpulan diatas, maka penulis mengajukan rekomendasi yang sekiranya dapat menjadi masukan. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat

Menelusuri kembali dan menyebarkan informasi tentang peranan Hasan Sadikin, sehingga figur ini dapat dianggap dan dijadikan sebagai salah satu pahlawan lokal (daerah) Jawa Barat di bidang kesehatan.

2. Saran kepada Dinas Pendidikan dan para guru di lingkungan Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Jawa Barat

Dinas pendidikan dan guru hendaknya menjadikan sejarah hidup dan peranan Hasan Sadikin sebagai materi pelajaran sejarah, terutama di SMA Kelas XI untuk mencapai Standar Kompetensi Bagian ke-2 yaitu “Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang” dan mencapai Kompetensi Dasar Bagian ke-2.2 yakni “Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.”